

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era digital merupakan pendidikan yang harus mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam seluruh mata pelajaran. Dengan berkembangnya pendidikan era digital maka memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan yang berlimpah ruah serta cepat dan mudah. Menjawab tantangan pendidikan di era digital ini, maka guru dan siswa di abad 21 harus mampu berkomunikasi dan beradaptasi mengikuti perkembangan jaman, dalam hal ini adalah perkembangan teknologi, selain itu dengan terus berkembangnya jaman, maka berbanding lurus dengan berkembangnya permasalahan-permasalahan yang membutuhkan penyelesaian dengan pemikiran tingkat tinggi. Permasalahan yang dihadapi adalah globalisasi, pertumbuhan perekonomian, kompetisi internasional, permasalahan lingkungan, budaya, dan politik, permasalahan kompleks ini menyebabkan sangat pentingnya mengembangkan kemampuan dan pengetahuan untuk sukses di abad ke 21.

Ilmu kimia secara luas menggambarkan karakteristik zat-zat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, menguraikan kondisi zat itu berinteraksi, menguraikan sifat-sifat serta kegunaan zat baru yang dihasilkan dan menjelaskan mengapa perubahan-perubahan itu terjadi. Karakteristik dari ilmu kimia yaitu konsep-konsep yang disajikan bersifat abstrak, dan pada umumnya konsep-konsepnya disederhanakan dari keadaan sebenarnya, serta konsep-konsep dalam kimia disajikan secara saling berhubungan dan sistematis. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, sangat memungkinkan untuk menjadikan kimia sebagai salah satu mata pelajaran akademik yang dianggap sulit oleh siswa dan pelajar (Suardi & Yunita Susanti, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi kimia yang ada di SMA Negeri 5 Medan menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hanya 40% siswa yang lulus KKTP pada ulangan harian materi ikatan kimia, dimana 60% siswa tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KTTP) yang ditetapkan di SMA

Negeri 5 Medan yaitu sebesar 78. Selain wawancara dengan guru bidang studi kimia berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 5 Medan, ditemukan permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Di sekolah, Kegiatan pembelajaran guru menggunakan pendekatan yang berfokus pada buku paket dan transfer ilmu pengetahuan yang didominasi metode ceramah, pemberian tugas, dan media papan tulis dan spidol serta sesekali menggunakan power point. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia rendah, karena siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti berbicara dengan teman sebangku dan sering keluar masuk kelas. Kesulitan yang dialami siswa juga dikarenakan rendahnya motivasi belajar kimia siswa, tidak adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, contohnya siswa tidak bersemangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, dan siswa merasa bosan saat belajar kimia berlama-lama karena mata pelajaran ikatan kimia terlalu banyak materi yang bersifat abstrak, Keabstrakan yang termuat dalam materi ini membuat siswa cenderung menggunakan cara menghafal untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi (Simangunsong & Pane, 2021). Hal ini menyebabkan apa yang disampaikan guru kepada siswa tidak bermakna sehingga hasil belajar siswa rendah.

Penggunaan media perlu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran selain ditentukan oleh penerapan model pembelajaran juga ditentukan oleh penggunaan media pembelajaran. Guru yang kreatif dan inovatif dapat memanfaatkan dan menggunakan media sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan. Penggunaan media pembelajaran dapat mengurangi unsur verbalisme yang terjadi. Dengan penggunaan media konsep-konsep yang abstrak dapat dipahami secara kongkret oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran akan dapat terealisasi dengan adanya kemajuan teknologi, sehingga mempermudah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran seperti permainan atau game dapat memotivasi siswa. Penggunaan media pembelajaran media ular tangga digital telah menarik perhatian dengan temuan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran (Novita & Sundari, 2020).

Widowati (2014) menemukan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media ular tangga berbasis

teknologi dengan Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 68,75% dan meningkat pada siklus II sebesar 81,25%.. Kemudian Mahkumala Napitupulu & Hardianti, (2018), menemukan hasil penelitian bahwa penggunaan media ular tangga berbasis macromedia flash berpengaruh pada hasil belajar siswa, Dari hasil perhitungan uji gain diperoleh indeks gais kelas eksperimen sebesar 0,667 yang masuk dalam kategori sedang dengan peningkatan hasil belajar sebesar 98,8%. Pada kelas kontrol diperoleh indeks gain sebesar 0,572 yang masuk dalam kategori sedang dengan peningkatan hasil belajar sebesar 77,9%.. Selanjutnya Nuryanti (2017), Haryanto & Adiwiharja, (2015) menemukan hasil penelitian bahwa media pembelajaran ular tangga yang disisipkan edukasi menjadi salah satu media yang dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh pengajar agar pembelajaran berjalan efektif yang menyenangkan serta menarik. Begitu juga Kurnia et al.,(2018) dengan subjek penelitian siswa SMA dan metode penelitian yang digunakan kuasi, menemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media ular tangga berbasis android ditinjau dari persentase aktivitas siswa sebesar 80,64 %.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 5 Medan, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Media Ular Tangga Digital Pada Materi Ikatan Kimia Di SMAN 5 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap kimia merupakan pelajaran yang sulit.
2. Rendahnya motivasi belajar kimia siswa.
3. Rendahnya rata-rata hasil belajar siswa khususnya pada pokok bahasan ikatan kimia.
4. Penggunaan media belum dilaksanakan secara maksimal.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Proses belajar mengajar di kelas yang masih menggunakan pengajaran berpusat pada guru sehingga belajar tidak menyenangkan bagi siswa.
2. Ketidakesesuaian media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran kimia.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu pembatasan masalah agar penelitian dapat terarah dan terfokus antara lain:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah media ular tangga digital dan powerpoint.
3. Materi yang diberikan dibatasi pada sub topik ikatan ion dan ikatan kovalen.
4. Indikator proses belajar mengajar kimia yang digunakan adalah motivasi dan hasil belajar siswa.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan media *ular tangga digital* dan *powerpoint* pada materi ikatan kimia di SMAN 5 Medan?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media *ular tangga digital* dan *powerpoint* pada materi ikatan kimia di SMAN 5 Medan?

3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media *ular tangga digital* di SMAN 5 Medan?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan media *ular tangga digital* dan *powerpoint* pada materi ikatan kimia di SMAN 5 Medan.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media *ular tangga digital* dan *powerpoint* pada materi ikatan kimia di SMAN 5 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan media *ular tangga digital* di SMAN 5 Medan

1.7 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Peneliti ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan dalam penerapan media ular tangga digital dan powerpoint pada pelajaran kimia SMA. Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Siswa
Siswa lebih terbantu dalam proses belajarnya karena adanya media yang mendukung, sehingga siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran dan menambah pemahaman siswa pada materi ikatan kimia.
3. Bagi Guru

Sebagai alternative dalam penggunaan media pembelajaran dan dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam pembelajaran

4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini dapat memberikan peran untuk perbaikan kondisi pembelajaran kimia dan untuk menerapkan media pembelajaran yang lebih baik di SMA.